
Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal AKM Kelas Program Kampus Mengajar

Nurul Indah Septianisha ^{1*}, Khuriin Dewi Anggraeni ², Dina Dwi Septinawati ³

Pendidikan Matematika, Universitas Pekalongan. Jl. Sriwijaya No.3, Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah, 5117, Indonesia ^{1,2,3}

* Korespondensi Penulis. E-mail : nurulindah23aa@gmail.com , Telp: +6289601124321

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM Kelas program kampus mengajar. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022 di SD Negeri 01 Jetakkidul, Pekalongan, Jawa Tengah dengan subjek penelitiannya siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 siswa. Data diperoleh dari hasil tes soal AKM Numerasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa berkemampuan numerasi dengan kategori PIK dan 12 siswa berkemampuan numerasi dengan kategori dasar sehingga diperoleh indeks tingkat kompetensinya 1,26 yang termasuk tingkat kompetensi numerasi PIK.

Kata kunci: Kemampuan Numerasi, AKM Kelas. Kampus Mengajar

The Numeral Ability of Class V Students in Solving Questions for the AKM Campus Teaching Class Program

Abstract

This study aims to determine the numeracy skills of fifth grade students in solving the AKM class questions on campus teaching programs. This type of research is qualitative with descriptive method. This research was conducted on June 10, 2022 at SD Negeri 01 Jetakkidul, Pekalongan, Central Java with the research subjects being the fifth grade students in the 2021/2022 academic year, totaling 23 students. The data were obtained from the results of the AKM Numeration test and interviews. The data analysis techniques in this study, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were 11 numeracy-capable students in the PIK category and 12 numeric-capable students in the basic category so that the competency level index was 1.26 which included the PIK numeracy competency level.

Keywords: Numeracy Skills, AKM Class. Teaching Campus

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Anugrah, 2021, p.39). Program ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi diri di luar perkuliahan. Menurut (Dwi Noerbella, 2022, p. 481-482) mahasiswa dapat berkontribusi dalam (1) membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran; (2) membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi; (3) membantu administrasi sekolah; (4) duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi, dan (5) mensosialisasikan produk pembelajaran kemendikbudristek (kurikulum darurat, kurikulum paradigma baru, AKSI, dan lainnya). Selain itu, dalam program ini terdapat penugasan yang wajib dilaksanakan mahasiswa, yaitu kegiatan AKM Kelas.

AKM Kelas merupakan suatu alat bantu guru dalam menganalisis hasil belajar setiap siswa (Pusmenjar, 2020). Pada dasarnya, AKM ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam berpikir kritis tentang suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Cahyanovianty & Wahidin, 2021, p.1442). AKM ini menjadi salah satu target pemerintah dalam mendukung abad 21. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purwati, dkk, 2021, p.14) asesmen ini dipandang sangat efektif yang sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada aspek kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, dalam AKM ini terdapat kompetensi dasar, yaitu tentang literasi dan numerasi (Kurniawan & Rahadyan, 2021, p.85).

Numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari atau berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Kemdikbud, 2020). Menurut (Andiani dkk, 2020, p. 82) untuk mengukur kemampuan berpikir siswa maka perlu dilakukan asesmen

numerasi. Pada dasarnya AKM Numerasi digunakan untuk mengetahui peran penting matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu disebabkan siswa seringkali dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan penerapan matematika.

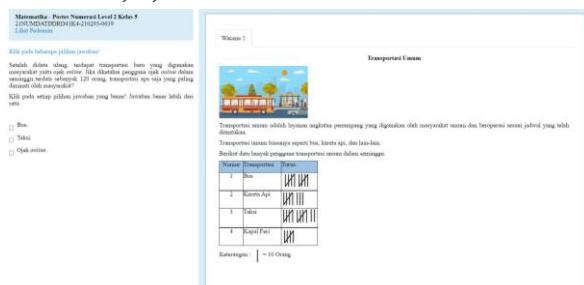
Studi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang ingin dilakukan yaitu penelitian oleh (Sari, dkk. 2021, p. 92) menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa pada soal geometri AKM Numerasi tergolong rendah. Adapun relevansinya yaitu sama-sama menganalisis kemampuan numerasi siswa. Sementara itu, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan, yaitu tidak terfokus pada salah satu materi. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Lestari & Ratnaningsih, 2022, p. 5) diperoleh bahwa pada pembelajaran berbasis AKM Numerasi melalui PTM terbatas pencapaian kompetensi siswa termasuk kategori rendah. Adapun relevansinya yaitu sama-sama menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam AKM. Sementara itu, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terfokus pada pencapaian siswa kelas V dalam pelaksanaan AKM Kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM Kelas program kampus mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM Kelas program kampus mengajar. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu memberikan informasi mengenai kemampuan numerasi siswa yang nantinya dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM Kelas program kampus mengajar angkatan 3. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022 di SD Negeri 01 Jetakkidul, Pekalongan, Jawa

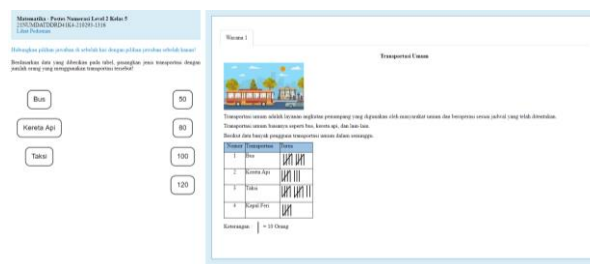
Tengah dengan subjek penelitiannya siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 siswa untuk mengerjakan tes soal AKM Kelas tersebut dan peneliti juga mengambil sampel sejumlah 2 siswa secara *simple-random sampling* untuk melakukan wawancara yang hasilnya akan dijadikan sebagai data pendukung dalam mendeskripsikan kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa hasil tes soal AKM dan wawancara. Tes soal AKM berjumlah 20 soal dengan komponen soal berupa pilihan ganda kompleks, pilihan ganda (benar atau salah), dan menjodohkan berdasarkan pedoman nasional dengan soal level 2 tingkat SD. Tes soal AKM Kelas ini dikerjakan siswa secara individu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan numerasinya. Berikut adalah beberapa soal AKM Kelas pada Gambar 1, 2, dan 3.



Gambar 1. Soal Pilihan Ganda Kompleks



Gambar 2. Soal Pilihan Ganda (Benar atau Salah)



Gambar 3. Soal Menjodohkan

Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan proses reduksi data. Pada tahap ini, peneliti memeriksa hasil dari tes AKM Kelas dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa. Selanjutnya, yaitu penyajian dalam bentuk tabel yang berisi pengategorian kemampuan numerasi siswa (PIK, dasar, cakap, dan mahir) berdasarkan indeks tingkat kemampuan numerasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kompetensi

Indeks	Tingkat Kompetensi
1,00 – 1,39	PIK
1,40 – 1,79	Dasar
1,80 – 2,09	Cakap
2,10 – 3,00	Mahir

Sumber : Pusat Asesmen dan Pembelajaran, BSKAP, Kemendikbudristek (2022)

Selain itu, dalam penyajian data juga terdapat rangkuman dari hasil tes AKM Kelas dan wawancara yang sudah diolah, terakhir mengambil kesimpulan. Hasil analisis data dapat diperiksa sesuai keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, pengecekan keanggotaan, dan triangulasi data. Interpretasi data pada penelitian ini untuk menginterpretasikan kejadian yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang digunakan untuk mengukur pengembangan kapasitas diri siswa dan partisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi dan numerasi (Kemdikbud, 2020). Akan tetapi, penelitian ini hanya menganalisis kemampuan numerasi yang terdiri dari konten, proses kognitif, dan konteks.

Pada Tabel 2, menunjukkan AKM sangat mengutamakan pada kemampuan numerasi siswa di bidang konten, konteks, dan proses kognitif. Ketiga bidang tersebut memiliki tujuan untuk menjadikan siswa memiliki tingkat berpikir lebih tinggi dengan berbagai permasalahan yang ada pada soal. Hal tersebut sesuai dengan tujuan AKM yang diharapkan semua siswa mampu berada di level cakap atau mahir.

Tabel 2. Komponen AKM Numerasi

Komponen	Numerasi
Konten	Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, Aljabar
Konteks	Personal, Sosial Budaya, Saintifik
Proses Kognitif	Pemahaman, Penerapan, Penalaran

Sumber : Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Kemdikbud (2020)

Pada penelitian ini terdapat 23 siswa yang mengerjakan soal AKM Kelas melalui aplikasi AKM Kelas Siswa yang berisikan 20 butir soal, yaitu terdiri dari pilihan ganda kompleks, pilihan ganda (benar atau salah), dan menjodohkan. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa di SD Negeri 01 Jetakkidul memiliki tingkat kompetensi PIK. Hal itu dikarenakan siswa yang termasuk dalam kategori PIK berjumlah 11 siswa dan kategori dasar berjumlah 12 siswa sehingga

diperoleh indeks tingkat kompetensi numerasinya adalah 1,26. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan AKM Kelas

Kategori	% jumlah siswa	Bobot	Indeks
PIK	48% (0,48)	3	1,26
Dasar	52% (0,52)	2	
Cakap	0	1,5	
Mahir	0	1	

Setelah memperoleh hasil tes, peneliti melakukan wawancara dengan dua siswa sebagai sampel untuk memperkuat peneliti dalam menentukan kemampuan numerasi siswa. Sampel yang dipilih peneliti, yaitu 1 siswa berkemampuan numerasi dengan kategori PIK dan 1 siswa berkemampuan numerasi dengan kategori dasar. Siswa dengan kategori PIK dinyatakan S1 dan siswa dengan kategori dasar dinyatakan S2.

Nama Siswa	PG	PG Kompleks	Menjodohkan	Skor	Kategori
S1	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 - 0 0 0 0 - 0 0 0 0 -	0 0 0 0	0	PIK

Gambar 4. Hasil AKM Numerasi S1

Berdasarkan Gambar 4, S1 hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas) sehingga S1 belum mampu menjawab soal AKM Numerasi dengan tepat. Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran S1 akan pentingnya mata pelajaran matematika dan rendahnya pemahaman konsep dasar matematika. Selain itu, S1 beranggapan bahwa matematika itu sulit sehingga motivasi belajar matematikanya rendah.

Nama Siswa	PG	PG Kompleks	Menjodohkan	Skor	Kategori
S2	1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 1 1 1 0	1 1	35	Dasar	

Gambar 5. Hasil AKM Numerasi S2

Sementara itu, pada Gambar 5, S2 hanya memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan

langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin sehingga S2 hanya mampu menjawab sedikit soal AKM Numerasi dengan tepat. Hal ini disebabkan S2 belum banyak memahami tentang AKM sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pengerjaannya. Selain itu, S2 mengatakan bahwa kurang memahami petunjuk pengerjaan soal pilihan ganda kompleks yang memiliki jawaban lebih dari satu dan tidak menggunakan opsi abjad. Hal tersebut menyebabkan pengurangan nilai.

Selain disebabkan oleh kemampuan dasar siswa, juga disebabkan kurangnya inovasi guru dalam memberikan latihan soal yang berkaitan dengan AKM Kelas. Pada kenyataannya, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan AKM (Ulyah, dkk., 2021, p. 60). Peran penting guru dalam AKM, yaitu memberikan pengajaran, pelatihan, dan arahan guna mempersiapkan AKM (Rokhim, dkk., 2022, p. 47).

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa pada soal AKM Kelas tingkat kompetensinya tergolong PIK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM Kelas program kampus mengajar tingkat kompetensinya tergolong PIK. Hal ini disebabkan terdapat 11 siswa memiliki kemampuan numerasi dengan kategori PIK dan 12 siswa memiliki kemampuan numerasi dengan kategori dasar sehingga diperoleh indeks tingkat kompetensinya 1,26. Selain itu, berdasarkan simpulan penulis memberikan saran, yaitu perlu adanya sosialisasi mengenai AKM Kelas dan guru lebih mengarahkan siswa untuk mengerjakan lebih banyak variasi soal AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80-90.
- Anugrah, T. M. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *AKSELERASI : Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1439-1448.
- Kemdikbud. (2020). Retrieved from Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum.
- Kurniawan, I., & Rahadyan, A. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas XI dalam Penyelesaian Soal Tipe AKM pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(2), 84-91.
- Lestari, F. L., & Ratnaningsih, N. (2022). Analisis Problematika dan Pencapaian Siswa dalam Pelaksanaan AKM pada PTM Terbatas. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1-7.
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489.
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik. *SOSIORELIGI : Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13-24.
- Pusat Asesmen Pendidikan, B. K. (2022, Juni 26). Retrieved from

https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/files/Buku%20Panduan%20Capaian%20Hasil%20AN%20-%20v3.pdf

- Pusmendik. (2022, Juni 4). Retrieved from Pusat Asesmen Pendidikan: pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/
- Rokhim, D. A., Tyas, F. K., Rahayu, S., & Habiddin. (2022). Perspektif Siswa dan Guru dalam Pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada Mata Pelajaran Kimia. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46-51.
- Sari, D., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. (2021). Analisis Kemampuan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum. *JSD : Jurnal Sekolah Dasar*, 6(2), 90-93.
- Ulyah, S. M., Sediono, Ana, E., Sholihah, N., & Niswatin, K. (2021). Improving The Competency of High School Teachers in Understanding and Designing Questions Based on Minimum Competency Assessment in Babat Lamongan District. *MUST : Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 6(1), 55-64.